

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN DAN KELEMBAGAAN KELOMPOK HIZBULLAH**

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai sejarah hizbullah muncul dari komunitas Syiah di selatan Lebanon pada tahun 1982 yang pada awalnya merupakan suatu bentuk protes dari beberapa anggota AMAL<sup>26</sup> terhadap kebijakan presiden Lebanon kala itu, Ilyas Sarkis, mendirikan Komite Penyelamat Nasional untuk menangani dampak invasi Israel. Kemudian Hizbullah berkembang menjadi suatu gerakan Islam global yang mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat Lebanon bahkan dianggap mampu melepaskan diri dari kepentingan lokal, meskipun dari sudut pandang Barat kelompok ini digambarkan sebagai “ekstrimis” atau “teroris”.

Dengan semakin terkumpulnya kepercayaan diri, pengalaman organisasi dan jumlah anggota, koalisi ini kemudian memutuskan untuk membuat debut dipanggung politik Lebanon. Kelompok ini secara resmi mengumumkan keberadaannya pada 16 febuari 1985 ketika merilis program politiknya pada sebuah acara peringatan satu tahun dibunuhnya Syaikh Raghil Harb oleh agen-agen rahasia Israel. Program ini menggambarkan hizbullah sebagai sebuah gerakan luas yang bertujuan untuk mengakhiri kependudukan zionis di Lebanon.

---

<sup>26</sup> AMAL adalah Gerakan milisi syiah di Lebanon yang membantu Israel dalam perang saudara 1975. <http://www.syiahindonesia.com/2014/04/pengkhianatan-syiah-imamiah-di-lebanon.html> diakses pada 21 November 2016

## **A. Sejarah berdirinya kelompok Hizbullah**

Asal mula kemunculan kelompok Hizbullah dapat dilihat pada invasi Israel ke Lebanon pada tahun 1982. Selama terjadinya invasi itu, presiden Lebanon kala itu Ilyas Sarkis mendirikan sebuah Komite Penyelamat Nasional untuk menangani dampak invasi Israel dan bekerja membangun rekonsiliasi nasional. Keputusan presiden dari kubu Amal, Nabih Berri untuk menghadiri pertemuan komite tersebut bersama panglima militer Phalangis pro-Zionis, Bashir Jumayyil tersebut dibanjiri oleh protes dari berbagai jajaran gerakan beberapa menyatakan protes dengan mengundurkan diri. Pihak yang mengundurkan diri berasal dari unsur-unsur religius yang telah bekerja pada amal dengan harapan mengubahnya menjadi gerakan islam yang berkomitmen untuk mendirikan Negara islam dilebanon. Diantara anggota yang mengundurkan diri itu terdapat beberapa orang dari ke-25 anggota Dewan Komando Amal, seperti Haji Ali Ammar, Haji Hussein Al-Khalil, dan wakil ketua dewan Huseein Al-Musawi. Al-Musawi kemudian mendirikan kelompok sendiri yaitu Gerakan Amal Islam.

Para anggota yang mengundurkan diri ini kemudian bertemu dengan sejumlah aktivis lain yang dipimpin oleh alumnus Institut Agama Islam Najaf di irak. Karena keterkaitannya yang erat dengan Republik Islam Iran, koalisi ini mendapat bimbingan, bantuan, pelatihan. Untuk membantu perlawanan kependudukan zionis di Lebanon.

Pada awalnya koalisi ini mewakili tumbuhnya kebangkitan politik baru dalam komunitas syiah di Lebanon, namun kurang mendapat perhatian. Lalu, diakhir tahun 1982 pemerintahan presiden Lebanon Amin jumayyil menahan

sejumlah kelompok aktivis islam termasuk sejumlah ulama dengan tuduhan berusaha membentuk “Sel Khomeini” (*khalaya khumayniyyah*). Ini adalah tanda bahwa semakin pentingnya koalisi ini sebagai sebuah gerakan politik yang kohesif di Lebanon. Dengan semakin terkumpulnya kepercayaan diri, pengalaman organisasi dan jumlah (sebagian besar dari anggota Amal yang kecewa), koalisi ini kemudian memutuskan untuk membuat debut di panggung politik Lebanon.

Tanda-tanda pertama kehadirannya datang dari sejumlah besar serangan kecil-kecilan dan pawai massa memprotes kependudukan hizbullah mengambil bagian penting dalam kontak tempur dengan tentara Lebanon dan kaum phalangis dipinggiran selatan kota Beirut. Kelompok ini juga menyerang pasukan marinir Amerika Serikat yang ditempatkan disekitar bandara Beirut sebagai bagian dari kekuatan multinasional.

Kelompok hizbullah secara resmi mengumumkan keberadaannya pada 16 Februari 1985, ketika mereka merilis program politiknya dalam sebuah acara *husayniyyah dishayyah* untuk memperingati satu tahun Syaidny Syaikh Raghieb Harb, imam Hibshit yang dibunuh oleh agen rahasia Israel pada Februari 1984. Melalui program ini menggambarkan hizbullah sebagai gerakan luas (umat yang terkait dengan masyarakat Islam diseluruh dunia), bukan sebuah partai politik. Salah satu tujuan paling mencolok adalah mengakhiri kependudukan zionis terhadap wilayah-wilayah Lebanon. Spektrum politik luas yang diwakili koalisi ini mendorong keberhasilan upaya meleburkannya ke dalam sebuah gerakan politik suprafaksional yang kohesif dan terintegritas dengan kuat, hal ini merupakan sebuah bukti keterampilan persuasi dan berorganisasi yang luar biasa.

Hizbullah dengan cepat memainkan peran penting dalam penyerangan terhadap pasukan pendudukan Israel dan para sekutunya di Lebanon. Hizbullah bukan satu-satunya kelompok yang aktif saat itu namun perlawanan yang dipimpin Hizbullah menunjukkan ketangguhan dalam melakukan perlawanan militer dan sipil. Perlawanan ini didominasi oleh keterampilan militer oleh ratusan pejuang terlatih, operasi militer ini juga didukung oleh jaringan ulama yang memberi sumbangan penting bagi upaya perlawanan, baik dalam perencanaan operasi militer maupun dalam memobilisasi pawai dan demonstrasi massa. Dengan basis inilah Hizbullah melancarkan perlawanan hingga akhirnya kemenangan pun tercapai.<sup>27</sup>

## **B. Profil Kelompok Hizbullah**

Hizbullah adalah kelompok Syiah Islam Lebanon radikal disebut sebagai “Party of God”. Kelompok ini didirikan pada tahun 1982 sebagai respon terhadap invasi Lebanon oleh Israel pada tahun yang sama, Hizbullah mulai memiliki anggota dari koalisi pada tahun 1980 yang berasal dari kelompok yang dikenal secara kolektif sebagai Jihad Islam. Hal ini menjadi suatu kekuatan yang stabil sejak itu, dengan sayap politiknya memegang kursi di Parlemen Lebanon dan sayap militer memperoleh dukungan rakyat sebagai kekuatan keamanan *de facto* di Lebanon selatan. Sayap politik beroperasi program kesejahteraan yang beberapa mengatakan lebih baik daripada yang ditawarkan

---

<sup>27</sup> “Hizbullah Menentang Zionisme”, Koya Abdar Rahman, *September 2006 hal 14-16*

oleh Negara. Di antara tujuan yang dinyatakannya adalah pembentukan teokrasi Syiah di Lebanon, penghancuran Israel dan penghapusan pengaruh Barat dari daerah.<sup>28</sup>

Selain agenda Hizbullah perang melawan Israel di Lebanon, kelompok ini menjadi juga ikut dalam sosial dan politik dari Libanon selatan. Kelompok Syiah yang memiliki sejarah menyediakan layanan sosial untuk penduduk setempat, Hizbullah juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur ke pelayanan kesehatan untuk masyarakat Lebanon. Pada tahun 1989, Perjanjian Taif, yang mengakhiri Perang Saudara Lebanon, membuka pintu bagi Hizbullah untuk bergabung dengan proses politik Lebanon sebagai partai resmi dan juga memungkinkan kelompok untuk tetap bersenjata. Hizbullah berkompetisi dalam pemilihan nasional pertama pada tahun 1992 dan memenangkan delapan kursi di parlemen, tapi Hizbullah tidak akan memperoleh kekuasaan politik yang signifikan hingga Perjanjian Doha 2008.

Setelah usainya perang saudara, Hizbullah melanjutkan upaya pelayanan sosial sehari-hari dan juga menunjukkan profesionalisme dan efektivitas dalam masa krisis; misalnya kelompok melakukan untuk membangun kembali rumah dan bisnis dari keluarga Kristen kembali ke Beirut selatan setelah perang. Hizbullah memimpin proses rekonstruksi setelah kampanye pemboman Israel tahun 1996 di Lebanon selatan, dilaporkan membangun kembali 5.000 rumah dan memperbaiki jalan dan infrastruktur. Hizbullah ini juga mengklaim telah disediakan kompensasi kepada 2.300 petani di daerah.

---

<sup>28</sup> "Hezbollah" <http://web.stanford.edu/group/mappingmilitants/cgi-bin/groups/view/81> diakses pada 23 November 2016

Sementara berpartisipasi sebagai partai politik dan penyedia layanan sosial, Hizbullah terus melakukan serangan teroris terhadap pendudukan Israel. Organisasi Lebanon lainnya juga menyerang pasukan Israel di selatan, tetapi oleh 1990-an Hizbullah adalah yang kekuatan perlawanan yang paling menonjol. keberangkatan Israel pada tahun 2000 secara luas dikaitkan dengan Hizbullah, hal ini tentu nya meningkatkan popularitas kelompok di antara penduduk Lebanon.<sup>29</sup>

### B.1 Kepemimpinan Hizbullah

Hizbullah dijalankan oleh Dewan Syura tujuh anggota. Dewan mengawasi komite baik regional maupun fungsional, melayani kepentingan seperti ideologi, keuangan, kebijakan, urusan militer, sosial, dan urusan hukum. Posisi kepemimpinan Sekjen kemudian ditambahkan, seperti dewan politik ketika Hizbullah memasuki lanskap politik Lebanon pada 1980-an, namun karena fokus pada keamanan dan kerahasiaan, sedikit yang diketahui tentang struktur komando dalam sayap militer organisasi<sup>30</sup>.

1. Hassan Nasrallah (1992 untuk Hadir): Nasrallah adalah Hizbullah saat sekretaris jenderal. Di bawah kepemimpinannya, Hizbullah terus operasi militer dan meningkatkan perannya dalam politik.
2. Naim Qassem, Qassem adalah wakil kepala Hizbullah yang lahir dari keluarga Syiah, merupakan salah satu politisi yang paling tertutup oleh

---

<sup>29</sup> ibid

<sup>30</sup> ibid

media. Namun kehidupan karir tokoh nomor dua di Hizbullah ini di prediksi layak menggantikan Hassan Nasrallah jika sang sekretaris jenderal harus mengundurkan diri.

3. Talal Hamiyah, Hamiyah memimpin Organisasi Keamanan Eksternal kelompok, yang merupakan cabang dari Hizbullah yang berencana dan mengeksekusi serangan di luar Lebanon, sebelumnya dijalankan oleh Mughniyah.
4. Sayyad Abbas Musawi , Musawi adalah salah satu pendiri Hizbullah dan sekretaris jenderal pertama. Dia dibunuh pada tahun 1992 oleh serangan helikopter Israel yang juga menewaskan sedikitnya enam orang lainnya.
5. Imad Mughniyeh , Mughniyeh adalah komandan senior militer Hizbullah dan dilaporkan bertanggung jawab untuk sejumlah serangan di luar negeri. Dia tewas dalam serangan bom mobil pada 2008 yang diduga dilakukan oleh Mossad dalam koordinasi dengan CIA.
6. Mustafa Badr al-Din , Badr al-Din diduga diganti Imad Mughniyah sebagai komandan militer Hizbullah. Badr al-Din tewas di Suriah pada 10 Mei 2016 dalam sebuah ledakan di bandara Damaskus. Keadaan sekitar ledakan yang agak tidak jelas; beberapa sumber menyatakan bahwa itu

adalah hasil dari artileri pemberontak sementara yang lain menyalahkan serangan rudal Israel.<sup>31</sup>

## B. 2 Tiga Tokoh utama Pemimpin Hizbullah

### 1. Hassan Nasrallah ( Sekretaris Jenderal )

Hassan Nasrallah dilahirkan dalam sebuah keluarga Syiah asal Iran di pinggiran Beirut pada tahun 1960. Pada tahun 1975, pada awal perang sipil Lebanon, ia bergabung dengan gerakan amal, sosok milisi Syiah penting selama perang. Setelah perang Hassan meninggalkan Lebanon untuk mempelajari ajaran Ayatollah al-Sadr (pendiri fundamentalis partai politik Islam Syiah Dawa) di Irak, di mana ia bertemu pemimpin pertama dari Hizbullah, Sayyad Abbas Musawi. Pada tahun 1978, Hassan diusir dari Irak dan kembali ke Lebanon untuk mengajar dan belajar di sekolah Al Musawi ini. Hassan menjabat sebagai komandan dalam Perang Lebanon Pertama pada tahun 1982. Lima tahun kemudian Hassan melanjutkan studi di Iran. Pada tahun 1992, ia dipanggil oleh rezim Iran untuk memimpin Hizbullah. Hingga hari ini, Nasrallah masih menjabat sebagai kepala organisasi Hizbullah selama 22 tahun.

### 2. Naim Qassem (Wakil Sekretaris Jenderal)

Lahir dari keluarga Syiah di Lebanon Selatan, Naim Qassem adalah pengikut Grand Ayatollah Muhammad Hussein Fadl-Allāh, yang merupakan salah satu pemimpin spiritual utama Hizbullah di awal hari. Qassem sama halnya

---

<sup>31</sup> “ Mapping Militant Organizations” , Stanford Univesrsity :  
<http://web.stanford.edu/group/mappingmilitants/cgi-bin/groups/view/81?highlight=hezbollah>



seperti Nasrallah, sangat terlibat dalam pendidikan Islam dan juga merupakan anggota awal gerakan Amal. Sebelum menjadi Wakil Sekretaris Jenderal pada tahun 1992, ia adalah salah satu pendiri dari Muslim Student Union Lebanon, dan menuju Asosiasi Pendidikan Agama Islam 1974-1988. Tanggung jawabnya dalam organisasi Hizbullah saat ini adalah memimpin sayap politik Hizbullah dan untuk memantau kegiatan parlemen partai.

### 3. Mustafa Badr Al Din ( Kepala Operasi Internasional Networks )

Mustafa Badr Al-Din, lahir di Al Ghobeiry, Beirut, pertama dilayani di Angkatan 17 Fatah di Beirut sebelum bergabung Hizbullah pada tahun 1982, di mana dia bekerja sebagai pembuat bom. Mustafa saat ini bertugas dibagian cabang operasi internasional Hizbullah dan merupakansalah satu kepala penasehat Nasrallah. Baddredine menjadi sasaran serangan udara Israel Januari 2015 pada anggota Hizbullah di Suriah di mana seorang jenderal Iran dan enam anggota Hizbullah tewas. Pada tanggal 13 Mei, 2016, situs al-Manar Hizbullah mengumumkan kematian Badreddine dalam ledakan di dekat bandara Damaskus.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> "3 Key Leaders of Hezbollah You Should Know" : <https://www.idfblog.com/hezbollah/2014/02/16/3-key-leaders-hezbollah-know/> diakses pada 27 November 2016

## **C. Prinsip Dan Ideologi Kelompok Hizbullah**

### **C.1 Pandangan Hizbullah terhadap Dunia**

Hizbullah memandang dunia sebagai suatu interpretasi dari pengertian Quran dari “penindas” (mustakbirin) dan “tertindas” (mustad'afin. Para penindas yang dimaksud Hizbullah di sini merujuk pada Inggris Amerika dan Israel dan sekutu mereka serta perwakilan dari “kapitalisme brutal” yang berarti kekuatan dunia terkemuka di berkolusi dengan perusahaan multinasional dan secara bersama-sama berusaha untuk dapat mendominasi dunia. Pada konsep ini dapat dipahami sebagai salah satu komponen framing diagnostik Hizbullah. Hal ini dianggap sebagai pengingat, dan mampu memetakan apa yang salah dalam masyarakat, mengapa, dan siapa atau apa yang harus disalahkan.

Dengan demikian memungkinkan Hizbullah untuk berhasil mengidentifikasi masalah yang jelas dalam masyarakat dari karakter politik dan sosial. Sebagaimana kenyataan yang terjadi, penyebab masalah penindasan dalam kacamata Hizbullah adalah sistem imperialis global dimana pada perubahan sistem tatanan dunia ini pelopor nya adalah negara superpower dunia seperti Amerika Serikat dan Inggris. Mengenai konsep yang tertindas ini lebih mengacu kepada orang-orang dan negara-negara menderita di bawah tatanan dunia ini. Penolakan terhadap tatanan dunia yang dipimpin AS-Israel serta pola pembentukan pemerintah berdasarkan keadilan dan kebebasan adalah solusi yang diusulkan untuk masalah ini.

Gagasan kelompok Hizbullah terhadap penindas dan tertindas tertuang dalam dokumen 2009 dengan Surat Terbuka, menunjukkan bahwa itu tidak berubah dalam cara yang signifikan:

*“The countries of the oppressor world, in the East and the West, have coalesced to fight us ... We think that the ideological struggle between America and the Soviet Union is a bygone... both have drastically failed in achieving felicity for mankind since both capitalism and communism have failed in solving human problems by establishing a just, balanced society ... We exhort all the oppressed in the world to the necessity of forming an international front comprised of all the liberation movements”*

Meskipun realitas sejarah telah berubah setelah runtuhnya Uni Soviet dan menyebabkan system internasional bipolar telah berubah menjadi salah satu unipolar, atau multipolar.

## C.2 Anti-Amerika dan anti-kapitalisme

Sikap antipati Hizbullah terhadap Amerika Serikat merupakan suatu pernyataan menonjol dalam Surat Terbuka yang ditegaskan kembali dalam New Manifesto, akan tetapi dalam sikap Hizbullah pada kapitalisme ini ditujukan secara lebih rinci dalam dokumen 2009. Hizbullah menyatakan bahwa Amerika Serikat selama abad kedua puluh bercita-cita total untuk dapat melakukan hegemoni dunia, yang setelah disintegrasi Uni Soviet. Mengenai sistem ekonomi global seperti yang telah penulis sebutkan pada sebelumnya bahwa Hizbullah dengan keras menentangnya.

*“kapitalisme brutal telah mengubah globalisasi menjadi kendaraan untuk menyebarkan divisi, menyebarkan perselisihan, menghancurkan identitas dan berolahraga paling berbahaya dari penjarahan budaya, ekonomi dan sosial.*

Jaringan perusahaan-perusahaan multinasional yang didukung oleh kekuatan kapitalis dikatakan telah menyebar ke seluruh dunia sehingga memperdalam kesenjangan dan konflik. Hizbullah mencoba untuk mengidentifikasi kesalahan struktural mendasar dalam sistem ekonomi dan politik global, Hizbullah melalui cara ini bertujuan untuk mendiagnosa kondisi global yang bermasalah dan diharapkan akan beresonansi dengan gerakan anti-kapitalis di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan Hizbullah untuk menarik sekutu dan simpati serta melemahkan karakterisasi bahwa Hizbullah sebagai organisasi teroris.

### C.3 Sikap terhadap Israel dan “proses perdamaian”

Hizbullah menyatakan Israel sebagai sebuah proyek kolonialis agresif yang dipaksakan oleh Barat di dunia Arab dan Muslim di seluruh Timur Tengah. Dalam pandangan kelompok Hizbullah, Israel bukan hanya permasalahan bagi rakyat Palestina tetapi untuk keseluruhan wilayah karena dapat mengancam keamanan dan stabilitas wilayah. Hizbullah menegaskan penolakan mutlak negosiasi penyelesaian dan normalisasi hubungan dengan Israel dan menyerukan kepada para pemimpin Arab.

Didalam dokumen 2009 Hizbullah berulang kali menyatakan bahwa “*Israel harus benar-benar dihapuskan keberadaannya*”. Selanjutnya, Hizbullah telah sering disalahkan untuk menyimpan sentimen anti-Semit, tidak membuat perbedaan yang jelas antara Yahudi dan Zionis.

Meskipun benar bahwa Hizbullah tidak membuat perbedaan ini pada 1990-an, ini semacam wacana publik memiliki dalam lima belas tahun terakhir ini telah terasa absent. Perubahan ini tercermin dalam New Manifesto mana Hizbullah menekankan bahwa “perjuangan adalah dengan tidak berarti berdasarkan konfrontasi agama, atau keberpihakan ras dan etnis tetapi lebih pada pertahanan diri melawan pendudukan dan agresi Israel.

#### C.4 Pan-Islamisme dan pan-Arabisme

Sesuai dengan Surat Terbuka nya, Hizbullah memegang teguh dukungan dan menyerukan persatuan Arab dan Muslim. The New Manifesto menekankan bahwa “*Ada kebutuhan jelas untuk mengerahkan upaya bersama dalam mengatasi konflik-konflik yang berjalan melalui jajaran Arab*”. Namun, bertentangan dengan mantan dokumen, Hizbullah secara terbuka menyatakan apresiasi kepada Suriah dan upaya teguh dalam menolak Israel. Berkenaan dengan hubungan Islam, Hizbullah mengambil posisi yang sama seperti yang terjadi di Surat Terbuka menekankan pentingnya “persatuan di kalangan umat Islam ,” “kerjasama antara negara-negara Islam di segala bidang,’ dan dukungan untuk Iran:

*“Iran should be perceived as the mobilization base and strategic center of gravity, a model for sovereignty, independence and liberalism, a supporter of the contemporary Arab-Islamic independence plan, and a force that strengthens the power and imperviousness of our region's countries and people “*

Di satu sisi, bingkai prognostik dan motivasi persatuan Muslim dan Arab sangat penting untuk Hizbullah karena sifat dan menggembelng efek inklusif, sehingga memungkinkan Hizbullah untuk menggalang sejumlah besar orang di Timur Tengah dan di luar sekitar penyebabnya. Di sisi lain, dengan memperkuat dukungan untuk Suriah dan Iran - baik kediktatoran pembunuh - frame ini juga dapat dilihat sebagai sempit sektarian dan dapat mengasingkan sebagian besar masyarakat Sunni di dunia dan kelompok-kelompok lain dan masyarakat yang mendukung sistem yang lebih demokratis pemerintahan. Meskipun demikian, dengan hati-hati menghindari membingkai dirinya sebagai sektarian atau ketat Lebanon, Hizbullah terampil memperluas daya tariknya dan ternyata yang pan-Islamisme dan Arabisme pan menjadi frame induk jauh jangkauannya.

#### **D. Ideologi Keagamaan Kelompok Hizbullah**

Konstituen ideologi agama Hizbullah tidak disentuh secara detail di New Manifesto, maka penulis padabab ini membahas masalah ini dengan menggunakan buku Hizbullah: *cerita dari dalam*, yang ditulis oleh Naim Qassem yang saat ini menjabat sebagai wakil sekretaris jenderal Hizbullah. Qassem menjelaskan ada “tiga pilar” ideologi dari Hizbullah sebagai keyakinan dalam Islam, jihad dalam nama Tuhan, dan wilayah al-faqih (perwalian ahli fiqih).

##### **D.1 Syi’ah**

Hizbullah berasal dari komunitas Syiah dan percaya dalam Islam Syiah bukan rahasia tetapi dalam bab tentang Islam, Qassem tidak memajukan interpretasi khusus Syiah agama selain dari beberapa referensi untuk itu, mungkin

dalam rangka untuk menggambarkan Hizbullah sebagai menyambut semua sekte agama. Ini mengkomunikasikan pesan bahwa Hizbullah ingin menggambarkan dirinya sebagai mewakili tidak hanya Syiah tetapi sekte lain juga, membuat kepercayaan dalam Islam bingkai motivasi yang menyediakan alasan untuk bergabung atau mendukung gerakan.

Meskipun Hizbullah telah dihapus advokasi untuk mendirikan negara Islam di Lebanon pada Manifesto tahun 2009, dibandingkan dengan Surat Terbuka, gerakan ini masih berkomitmen untuk tujuan ini ideologis tapi tidak politically. Qassem menguraikan tentang alasan mengapa tidak, di keadaan saat ini urusan, proyek layak secara politik. Seperti dalam kasus Surat Terbuka, ia menulis bahwa sistem pemerintahan Islam hanya dapat dibuat atas dasar “pilihan langsung dan bebas dari orang-orang, dan bukan melalui pemaksaan kuat” 0,82 Sebuah negara Islam, ia melanjutkan, mewakili “keadilan utama yang bercita-cita manusia” dan “representasi tertinggi kebahagiaan manusia” Islamisasi karenanya hanya dapat dikejar ketika kondisi yang tepat memungkinkan, yaitu, ketika orang-orang yang terbuka untuk ide.

Hizbullah berpendapat bahwa karena kekhususan sektarian-pengakuan Lebanon tidak ada dukungan yang cukup untuk sebuah negara Islam dan Hizbullah tidak ingin memaksakan dengan paksa. Namun demikian, menghubungkan ini untuk proses framing Hizbullah kita dapat menyimpulkan bahwa sebagai gerakan sering mengkritik sistem politik sektarian di Lebanon karena tidak demokratis, keinginan untuk mendirikan apa yang memandang sebagai suatu sistem yang adil dan benar-benar demokratis berfungsi sebagai

bingkai prognostik karena menyajikan solusi untuk masalah yang dari karakter masyarakat luas.

## D.2 Jihad

Jihad yang berasal dari kata kerja jahada Arab yang berarti “berjuang” atau “berusaha,” dijelaskan oleh Qassem dalam definisi yang luas. Jihad ini tidak dilihat sebagai suatu tindakan yang hanya mengacu pada aksi militer memerangi musuh seseorang dan menghadapi penindasan (jihad kecil), tetapi juga perjuangan melawan seseorang “musuh internal yang diwakili oleh sindiran jiwa dan godaan untuk panggilan jahat atau setan untuk kepalsuan dan semua yang mengarah ke menyimpang dan korupsi”(jihad yang lebih besar). Ada juga perbedaan dalam jihad kecil yaitu antara jihad ofensif dan defensif. Jihad ofensif hanya dapat dilakukan oleh Nabi dan para dua belas imam dan karena mereka tidak hadir lagi jenis jihad dilarang. Sedangkan makna dari jihad defensif, adalah keputusan apakah akan dilakukan, hanya bisa diambil oleh wali al-faqih (yang ahli hukum) yang saat ini pemimpin tertinggi Iran. Dalam Syi'ah, jihad adalah lebih jauh lagi terkait erat dengan martir. Jihad memiliki dua buah: kemartiran dan kemenangan; “Martir menang syahid sementara bangsa dan pejuang kemerdekaan yang menang kemenangan”.

Jihad dan fungsi kemartiran merupakan sebuah motivasi yang kuat, bagi komunitas Muslim untuk berjuang dan berkorban dalam nama Tuhan. Selain sentralitas dalam pemikiran keagamaan masyarakat Syiah, budaya kemartiran menimbulkan rasa keberanian untuk mereka yang berpartisipasi dalam jihad kecil,



karena faktanya adalah bahwa para pejuang yang percaya dengan sanksi Allah mereka tidak takut mati. Meningkatkan budaya kemartiran tidak hanya berfungsi sebagai mobilisasi dan alat motivasi untuk Hizbullah tetapi juga memperkuat kemampuan militer Hizbullah sebagai pejuang yang rela mengorbankan hidup mereka.

### D.3 Wilayah al-faqih

Wilayah al-faqih mengacu pada aturan atau perwalian ahli fiqih tersebut. Pemegang posisi wali al-faqih, yang merupakan personifikasi dari doktrin, harus yang paling terpelajar di Shar'ia (hukum Islam) dan yang paling setia pada keadilan dan kesalehan. Kewenangan al wali -faqih ini lebih jauh lagi dilihat sebagai kelanjutan dari otoritas Nabi dan dua belas Imam. Wali al-faqih adalah pemimpin tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamina'i, dan meskipun Qassem tidak secara eksplisit menulis bahwa Hizbullah berikud perintahnya, Joseph Alagha menegaskan hal ini dengan menyatakan bahwa "sejak awal, Hizbullah dari agama dan sikap ideologis sepenuhnya mematuhi ide-ide dan pendapat Imam Khomeini seperti yang disampaikan oleh Khamina'i" 0,92 Fred Halliday memberikan konfirmasi lebih lanjut dalam sebuah wawancara 2006 dengan Qassem di mana ia diparafrasekan mengatakan "semua keputusan politik utama mengenai Hizbullah disebut ketika tidak benar-benar diambil di Iran yang octrine wilayah al-faqih dapat dipahami baik sebagai prognostik dan bingkai motivasi.

Di satu sisi, hal ini dilihat oleh Hizbullah sebagai sistem politik yang akan memecahkan Lebanon dan masalah dunia. Di sisi lain, dengan membingkai doktrin sebagai tertanam dalam tradisi Islam - menggambarkan sebagai

kelanjutan dari pemerintahan Nabi dan para Imam maksum - memiliki kemungkinan untuk beresonansi dengan sebagian besar dari umat yang bisa hadir untuk mereka sesuatu yang konkret bahwa mereka dapat berusaha menuju dan memotivasi mereka untuk bergabung dengan barisan Hizbullah.

Untuk menyimpulkan, dalam ideologi Hizbullah diagnostik, prognostik, dan motivasi framing jelas ini, yang sinyal tujuan yang jelas pada bagian dari gerakan ini untuk mengidentifikasi fenomena sosial dan politik dipandang sebagai bermasalah, mengajukan solusi untuk fenomena ini, dan memotivasi ( potensial) penganut tindakan kolektif. Ini merupakan baik-crafted strategi yang memungkinkan Hizbullah untuk menyebarkan pesan dalam cara yang beresonansi dengan berbagai bangsa dan kelompok-kelompok dan membantu untuk sah tindakannya - dan dengan demikian posisinya di Lebanon dan Timur Tengah - yang berlaku memperkuat Hizbullah sebagai gerakan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> "Hezbollah: Ideology, Practice, and the Arab Revolts - between popular legitimacy and strategic interests", Samir Shalabi, 2014 : [https://www.academia.edu/12830078/Hezbollah\\_Ideology\\_Practice\\_and\\_the\\_Arab\\_Revolts\\_-\\_between\\_popular\\_legitimacy\\_and\\_strategic\\_interests](https://www.academia.edu/12830078/Hezbollah_Ideology_Practice_and_the_Arab_Revolts_-_between_popular_legitimacy_and_strategic_interests) diakses pada 27 November 2016